



Judul : Penyerapan anggaran minim, wabah covid-19 kapan berakhir
Tanggal : Senin, 07 September 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Penyerapan Anggaran Minim Wabah Covid-19 Kapan Berakhir

ANGGOTA Komisi VI DPR Nevi Zuairina mendesak Pemerintah untuk lebih fokus penyelesaian pandemi Covid-19 diiringi dengan fokus perhatian menyelamatkan pelaku usaha UMKM di berbagai sektor.

Ia menyarankan paket pengendalian Covid-19 dan penyelamatan UMKM menjadi satu kesatuan yang terintegrasi.

Menurutnya, kebijakan yang dilakukan secara tepat akan menahan serangan resesi dengan memperkuat pondasi ekonomi kerakyatan, seharusnya bisa berbarengan dengan fokus penanganan kesehatan.

“Selama ini persoalan mendasarnya adalah daya serap anggaran yang telah ditetapkan pada penanganan Covid-19 sangat minim jauh dari harapan yang berkisar hanya sekitar 19 persen atau Rp 135 triliun dari anggaran Rp 695,2 triliun di penghujung Juli 2020. Bila ini diteruskan kondisi seperti ini, tidak akan selesai-selesai persoalan wabah ini,” papar.

Nevi meyakini, bantuan kepada rakyat melalui Program Ekonomi Nasional (PEN) yang digelontorkan Pemerintah dapat memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbagai pertimbangan. Ada ancaman menghadang negara ini bila Pilkada serentak sudah selesai. Yakni jurang resesi dan krisis sosial yang selalu digaungkan oleh berbagai pihak dengan berbagai alasan. Tapi, negara masih bisa terselamatkan apabila Pemerintah disiplin fokus persoalan kesehatan dengan porsi besar berbarengan dengan penyelamatan ekonomi nasional yang berfokus pada UMKM.

Politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini mengungkapkan, dirinya banyak menerima berbagai masukan dari berbagai pakar yang terus mengungkap

pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus negatif. Dampak yang tak terduga dan relatif tiba-tiba dapat terjadi yang memicu krisis sosial akan menjadi bencana besar bagi bangsa ini.

“Saat ini kita akan sulit berkomunikasi dengan negara luar. Negara kita terburuk nomor 4 di dunia dalam penanganan Covid-19. Dengan penambahan kasus sekitar 3.000 orang lebih dalam sehari menjadi sorotan dunia, bahwa negara ini tidak serius pada pengendalian wabah. Negara luar hanya bisa menilai dan menjadi kesimpulan buat mereka bahwa Indonesia tidak dapat didekati dalam arti kita sudah di-*blacklist*,” ujarnya.

Legislator asal Sumatera Barat II ini menyarankan kepada Pemerintah, agar seluruh instrumen kenegaraan memberikan konsentrasinya pada proyeksi Pemerintah sendiri akan pertumbuhan ekonomi negara. Pemerintah telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2020 mendatang berada pada kisaran 0 persen hingga minus 2 persen. Sedangkan untuk proyeksi pertumbuhan ekonomi sampai akhir tahun 2020, diproyeksikan bisa tumbuh positif 0,2 persen hingga minus 1,1 persen.

Nevi melihat, proyeksi ini bisa saja meleset, apakah semakin baik atau sebaliknya. Karena asumsi tak terlihat berupa Pilkada serentak bisa saja terjadi merubah situasi. Kegiatan usaha cetak mencetak bahan kampanye kandidat dan seluruh aktivitasnya akan menggerakkan roda ekonomi rakyat. Dikatakannya, ini kesempatan Pemerintah merubah situasi kondisi negara dengan berfokus pada kesehatan dengan bersamaan dengan penyelamatan ekonomi rakyat kecil yang tersebar di puluhan ribu UMKM di Indonesia. ■ KAL